

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dan umum, bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Pendidikan merupakan kebutuhan semua manusia yang mutlak harus dipenuhi dari lahir hingga ke liang lahat, hal ini sebagai salah satu usaha untuk menunjukkan bahwa manusia mempunyai peradaban yang baik dengan adanya sebuah proses yang dinamakan pendidikan.

Seiring berkembangnya dan semakin majunya tentang ilmu pengetahuan maka dalam kasus dunia pendidikan juga semakin maju dan berkembang, semakin banyak inovasi yang dilakukan berbagai guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari latar belakang tersebut maka muncul istilah dengan pembelajaran yang inovatif dan berbagai macam model pembelajaran. Saat ini, dikalangan guru senantiasa mengenal dengan pembelajaran inovatif.

Kata inovatif dimaknai sebagai beberapa gagasan dan tehnik baru, Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang terus dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau tehnik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.³

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multicultural*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hal. 32

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal. 24

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009, hal. 6

Adapun pengertian pembelajaran, menurut aliran behavioristik, adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar ia dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.⁴

Pembelajaran merupakan salah satu unsur dari keberhasilan dalam proses pendidikan semakin baik menggunakan pembelajaran yang inovatif maka hasil dari proses pendidikan akan juga semakin baik. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pendidikan adanya pembelajaran adalah setrategi yang bisa digunakan oleh semua elemen yang berkaitan dengan kependidikan. Pembelajaran sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sesuai dengan kehendak dan keinginan para guru agar siswa memahami tentang apa yang sedang mereka pelajari.

Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Melalui pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa.⁵

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan*

⁴ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 204

⁵ *Ibid*, hal. 207

*orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Pembelajaran sebagai pemberdayaan, yakni bahwa tujuan utamanya adalah memperkuat kemampuan individu untuk mengontrol peristiwa-peristiwa personal yang terjadi dalam situasi sekolahnya setiap hari. Perspektif-perspektif pemberdayaan fokus pada bagaimana seseorang mengungkapkan minat dan keinginannya, dan bagaimana hasil operasional seseorang berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan.⁷

Kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik. Kegiatan ini adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Upaya pendidik ini bercorak ragam nama dan penerapnya, antara lain berupa bantuan (*to facilitate*), dorongan (*to motivate*) dan atau bimbingan belajar. Penerapannya akan tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh pendidik ialah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan sebaliknya, yaitu pendidik yang lebih mengutamakan kegiatannya untuk mengajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa interaksi antara kedua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik, adalah factor penting didalam kegiatan pembelajaran.⁸

Pelaksanaan pembelajaran pada muatan lokal khususnya dalam bidang agama memang sangat harus diperhatikan oleh pihak madrasah atau sekolah karena pada hakekatnya muatan lokal adalah sebuah keunggulan yang hanya dimiliki oleh pihak sekolah sendiri, semakin majunya teknologi berdampak pada peserta didik pada saat ini, pendidikan agama merupakan modal utama bagi peserta didik untuk menciptakan dan mempunyai karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Banyak sekolah yang mempunyai muatan lokal untuk mengembangkan potensi yang

⁶*Al-Qur'an dan terjemahnya*, Percetakan Al-Qur'an Al Karim QS.Al- Mujadalah ayat 11, 1990, hal. 911

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal. 63

⁸D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hal. 96

dimiliki oleh peserta didiknya, bukan hanya yang berkaitan dengan bakat ataupun kemampuan pedagogis peserta didik.

Kurikulum madrasah berbeda dengan sekolah umum. Indikator paling nyata terdapat pada materi agama baik yang ditetapkan oleh kementerian agama atau madrasah sendiri. Materi-materi yang ditetapkan oleh madrasah dinamakan muatan lokal (mulok). Biasanya mulok madrasah sangat banyak dan bisa memecahkan konsentrasi anak didik dalam menguasai satu bidang secara spesifik.⁹

Guru sebagai fasilitator siswa diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswanya agar bisa mencapai visi dan misi sekolah, maka dari itu pihak sekolah mengadakan muatan lokal yang berbasis agama hal ini sesuai dengan pendapat kepala Madrasah MTs Matholiul Huda Bugel Jepara, yang pada dasarnya disekitar lingkungan sekolah banyak peserta didik yang belum menguasai tentang ilmu agama senada dengan perkataan kepala sekolah semua ini dapat dibuktikan dengan adanya tes sebelum masuk ke MTs Matholiul Huda Bugel Jepara.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah diharapkan mampu memancing kemampuan siswa tentang agama khususnya bidang ushul fiqih, pihak madrasah mengadakan inovasi dalam pembelajarannya dengan tujuan peserta didik yang kurang mampu menguasai jadi bisa lebih paham dan menguasai tentang ilmu ushul fiqih. Semua siswa diwajibkan mempunyai kitab pokok yang ditentukan oleh pihak sekolah sebagai muatan lokal yang dimiliki disamping itu siswa juga diwajibkan untuk mencatat kembali keduanya ini diwajibkan bagi semua siswa kelas VIII dan kelas IX MTs Matholiul Huda Bugel Jepara. Keterampilan dan ketegasan seorang guru sangat menentukan dalam pembelajaran yang telah diterapkan.

Berawal dari keadaan yang terjadi sekarang pihak sekolah mencari jalan inovatif untuk menentukan bagaimana pembelajaran yang akan

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, DIVA Press, Yogyakarta, 2013, hal. 105-106

digunakan dalam mengarungi muatan lokal yang disediakan oleh sekolah diantaranya adalah Bahasa Jawa, ke NU an serta yang pendidikan takhassusnya adalah Ilmu Nahwu, Shorof, Qiroatul Qutub, Ta'limul Muta'allim, Ushul Fiqih, BTA, Qiro'atul Qur'an dan Tajwid. Semua ini diperlukan berbagai macam atau pembelajara yang inovatif agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Semua guru yang mengampu pendidikan takhassus mempunyai peran yang penting dalam pelajaran yang diampunya, oleh karena itu pembelajaran yang inovatif perlu diadakan agar siswa tidak bosan atau lebih semangat belajar pendidikan takhassus. Begitu banyaknya muatan lokal yang berbasis agama menunjukkan bahwa MTs Matholi'ul Huda Bugel sangat menekankan pendidikan keagamaan yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar di madrasah.

Sebagai upaya pencapaian visi dan misi sekolah, pihak dari sekolah mengadakan adanya muatan lokal dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan keterangan kepala sekolah bahwasanya peserta didik yang masuk dalam madrasah nya mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda-beda dan mempunyai intelegensi yang beda pula, untuk menyiasati bagi peserta didik yang belum mampu menguasai materi usul fiqih pihak madrasah atau sekolah membimbing dengan muatan lokal yang berkaitan dengan usul fiqih yang diadakan mulai dari kelas VIII-IX Tsanawiyah.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan jasmani, melalui pendidikan agama banyak masyarakat yang lebih percaya pada sekolah yang dimana didalamnya masih ada unsur salafi, menjunjung tinggi akhlakul karimah sebagai salah satu tujuan terpenting dalam kurikulum yang diadakan dalam lingkungan sekolah. berdasarkan keterangan kepala Madrasah MTs Matho'liul Huda Bugel Jepara masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai pendidikan agama, untuk itu pihak sekolah dan komite mengadakan yang namanya muatan lokal yang terdiri dari banyak kitab-kitab salaf yang

diajarkan disana, karena sesuai dengan latar belakang sekolah yang masih menganut sistem pendidikan agama.

Fiqih adalah salah satu mapel wajib di sekolah khususnya sekolah-sekolah yang berbasis dengan keagamaan, sudah diketahui bahwasanya fiqih adalah sebuah mapel pokok yang harus diketahui oleh peserta didik, dengan sekolah mengadakan mapel fiqih pasti banyak kitab-kitab atau buku-buku yang mempelajarinya. Dalam mempelajari fiqih belum tentu semua peserta didik dapat langsung menyerap apa inti dari mapel fiqih begitu banyak kaidah-kaidah di dalamnya, untuk itu beberapa sekolah mencoba menerapkan mapel yang mempelajari dasar dasar dari mapel fiqih.

Sesuai dengan tujuan muatan lokal, peserta didik diharapkan mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Adanya muatan lokal diharapkan peserta didik mampu menyerap setiap materi yang diajarkan kepadanya khususnya materi keagamaan yang menjadi ciri khas dari madrasah Tsanawiyah, nantinya setelah mengikuti program muatan lokal ini siswa diharapkan mampu memahami pelajaran fiqih dengan maksimal dan sesuai dengan harapan dari pihak Madrasah.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Syarah Lathaiful Isyarat Dalam Kelas IX di MTs Putra Matholiul Huda Bugel Jepara 2016/ 2017*.”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dengan kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* (studi kasus MTs Putra Matholiul Huda Bugel Kabupaten Jepara) maka fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam muatan lokal kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham*

Waraqat di Kelas IX MTs Putra Matholiul Huda Bugel Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, makanya kiranya penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* Kelas IX di MTs Putra Matholiul Huda Bugel kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2016/ 2017 ?
2. Apa Kendala Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* Kelas IX di MTs Putra Matholiul Huda Bugel Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* Kelas IX di MTs Putra Matholiul Huda Bugel Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran muatan lokal agama kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* (studi kasus MTs Putra Matholiul Huda Bugel kabupaten jepara)
2. Untuk mengetahui Kendala Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* di Kelas IX di MTs Putra Matholiul Huda Bugel Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui hasil Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* di Kelas IX di MTs Putra Matholiul Huda Bugel Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹⁰ Bila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara Akademis, karya tulis ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya dalam hal mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal agama kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat* (studi kasus MTs Putra Matholiul Huda Bugel Kabupaten Jepara).
- b. Secara sosial pendidikan, karya tulis ini bisa dijadikan salah satu bahan acuan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya para guru yang mengampu pelajaran ushul fiqh.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khasanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran muatan lokal agama kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, membantu pemahaman yang hendak dicapai dalam pembelajaran muatan lokal agama kitab *Syarah Lathaiful Isyarat Ala Nadham Waraqat*.
- b. Membantu guru memperoleh pegalaman untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dalam pembelajaran muatan lokal.
- c. Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah karya ilmiah perpustakaan STAIN Kudus.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, cet.7, hal. 305